

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat

##### a. Definisi Pemberdayaan

Secara etimologi, "daya", yang berarti kekuatan atau potensi, adalah akar kata dari "memberdayakan". Jika kita mengambil pendekatan ini untuk memahami pemberdayaan, kita dapat memahaminya sebagai siklus berkelanjutan di mana individu yang sudah memiliki otoritas meneruskan kekuatan itu kepada orang lain yang kurang dalam posisi untuk melakukannya. "Pemberdayaan". Menurut Erson Aritonang, pemberdayaan adalah kemampuan atau kekuatan untuk membangun sumber daya komunitas sehingga mereka dapat melindungi diri mereka sendiri, yang memotivasi individu untuk mengambil tindakan untuk mengubah kenyataan.<sup>1</sup>

Istilah "pemberdayaan" berasal dari kata bahasa Inggris "*empowerment*," yang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai pemberkuasaan yang dapat diartikan pemberian atau meningkatkan "kekuatan" untuk orang-orang yang dikesualikan (*disadvantage*). Akibatnya, pemberdayaan hanyalah upaya untuk meningkatkan kemampuan komunitas atau kelompok untuk terlibat, berdiskusi, dan mengirimkan ide, serta keberanian untuk memilih apa yang mereka butuhkan untuk menjadi orang kelompok yang mandiri. Ini mungkin berhubungan dengan seluruh komunitas atau kelompok tertentu di dalamnya. Ketika orang menikmati kemerdekaan semacam ini, mereka dapat mengembangkan diri dan kapasitas mereka untuk bersaing.<sup>2</sup>

Menurut Mardikanto dan Soebiato, pemberdayaan adalah "seperangkat tindakan yang ditujukan untuk memperkuat kelompok-kelompok lemah dalam

---

<sup>1</sup> <http://repository.radenintan.ac.id/11298/1/PUSAT%201-2.pdf> Diakses pada tanggal 07 Desember 2021 Pukul 12:59

<sup>2</sup> Abu Huraera, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2008), 82.

masyarakat, termasuk mereka yang miskin, guna memaksimalkan pemberdayaan dalam hal keterampilan dan keunggulan bersaing". (pemberdayaan: serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemberdayaan dalam hal kemampuan dan keunggulan kompetitif.) Ketika kita berbicara tentang pemberdayaan sebagai sebuah proses, yang kami maksud adalah kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses memperoleh peluang melalui akses ke sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang (baik secara individu, dalam masyarakat maupun kelompok dalam arti luas). Frase "pemberdayaan" mengacu pada metode yang secara khusus dimaksudkan untuk meningkatkan skala atau tingkat kesenangan yang dialami oleh item yang diberdayakan.<sup>3</sup>

Sedangkan, pemberdayaan masyarakat dapat digambarkan sebagai kegiatan sosial di mana anggota masyarakat diberi kemampuan dan sumber daya untuk menetapkan rencana dan kegiatan kolektif untuk mengatasi hambatan sosial atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Aksi sosial seperti ini bisa dibilang sebagai salah satu bentuk pengorganisasian masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Robert Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah pengertian pertumbuhan ekonomi yang mencakup cita-cita sosial. Pengertian ini menunjukkan adanya pola perkembangan baru, yaitu: bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan). Gagasan ini lebih besar dari sekedar menyampaikan keinginan mendasar atau menawarkan solusi untuk mencegah kemiskinan yang lebih besar, pemikiran yang akhir-akhir ini diciptakan lebih sebagai upaya untuk mencari alternatif konsep pertumbuhan di masa lalu.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: Anggota IKAPI Sulawesi Selatan, 2018), 10.

<sup>4</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: Anggota IKAPI Sulawesi Selatan, 2018), 10

<sup>5</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: Anggota IKAPI Sulawesi Selatan, 2018), 10

Selain meningkatkan potensi yang dimiliki, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan berbagai kegiatan keterampilan atau pengetahuan. Potensi ini dapat diwujudkan dengan menggunakan konseling bersama dengan penyedia layanan, dengan tujuan akhir untuk mencapai kemandirian dan pemberdayaan masyarakat. Memberi komunitas lebih banyak kekuatan mengarah pada perubahan dan pertumbuhan, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan kesejahteraan umum. Sejak lama, Nabi Muhammad dikenal sebagai pembaharu dalam agama Islam. Langkah pertama menuju pemberdayaan adalah mengubah masyarakat secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa argumen yang mendefinisikan landasan normatif proses:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ  
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ  
 مِنْ وَالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya. Dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra’du/13: 11).<sup>6</sup>

Menurut Al-Qur'an, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa kecuali orang-orang itu terlebih dahulu mengubah keadaan mereka sendiri. Ini adalah salah satu konsep paling dasar dari pengembangan masyarakat.

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Ar-Ra’du ayat 11, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Special For Woman*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), 250

Karena kita harus fokus pada pengembangan sumber daya manusia terlebih dahulu sebelum meningkatkan infrastruktur fisik untuk memberdayakan masyarakat. Membangun manusia mengacu pada proses mengembangkan kesadaran manusia dengan bantuan tokoh-tokoh pengembang untuk menghasilkan orang-orang yang mampu mengatasi masalah sendiri. Akibatnya, alih-alih mencoba mengubah komunitas, peran pengembang komunitas adalah memberikan bantuan kepada komunitas. Karena tidak ada cara lain bagi masyarakat untuk berkembang selain melakukannya sendiri.<sup>7</sup>

Sedangkan, pemberdayaan masyarakat mencakup pemberdayaan masyarakat Islam, fakta bahwa masyarakat Islam terdiri dari mayoritas penduduk adalah pertimbangan menyeluruh dalam konteks ini. Hal ini dapat membantu umat Islam agar tidak dikucilkan dan, yang lebih penting, dapat mendorong mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang sepenuhnya terintegrasi, dengan hak dan tanggung jawab yang sama sebagai penduduk. sebagai konsekuensi praktik, proses pemilihan kepemimpinan Islam memiliki ikatan teoritis dan teoritis bagi pertumbuhan Islam di masa depan Majelis Dakwah Islam (MDI) yang akhirnya bermutasi menjadi Golkar dan MUI, serta aparat birokrasi Kementerian Agama. , adalah contoh dari jenis ini. Taktik ini sejalan dengan kebijakan anti Islam pemerintah. Mereka menganggap diri mereka sebagai mediator antara pemerintah dan komunitas Islam, memberikan umat dengan bimbingan agama yang benar sejauh mungkin secara manusiawi. Akibatnya, selama membantu komunitas Islam, organisasi tersebut tidak memberikan kontribusi politik yang substansial dalam memberdayakan umat. Bantuan ini dimaksudkan untuk membantu umat Islam menjadi lebih mandiri dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Di sisi lain, karena pemerintah akan terus melakukan kontrol terhadap kelompok-kelompok ini, kapasitas mereka untuk memberdayakan orang lain

---

<sup>7</sup> Sulisyanto, *Islam, dakwah dan kesejahteraan sosial*, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dan IISEP-CIDA, 2005), 3-4.

dianggap tidak terlalu tinggi. Meskipun MUI telah mendeklarasikan dirinya sebagai lembaga otonom yang mata kuliah dan pendapatnya secara akurat mewakili persoalan yang dialami masyarakat,<sup>8</sup>

**b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah masyarakat menjadi efektif, individu harus diberi kontrol lebih besar atas kehidupan mereka sendiri. Selain itu, anak harus dapat berpikir dan bertindak secara bebas untuk mencapai tingkat kemandirian tersebut. Masyarakat yang mandiri memiliki kemampuan untuk memecahkan kesulitan dengan mengumpulkan sumber daya mereka dan memanfaatkan kemampuan mental, keinginan, bakat, dan sikap kolektif mereka untuk menemukan solusi untuk masalah yang kompleks. Kemampuan masyarakat untuk berpikir, memutuskan, dan bertindak dalam rangka memecahkan masalah yang berasal dari lingkungan masyarakat disebut sebagai kemandirian masyarakat.<sup>9</sup>

Menurut Mardikanto dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan yaitu meliputi berbagai upaya perbaikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Perbaikan pendidikan (*better education*), yaitu tingkat pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk proses pencapaian pemberdayaan.
- 2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*), yaitu pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas ke banyak sumber informasi, termasuk sumber keuangan, pemasok produk, penyedia peralatan, dan organisasi pemasaran.
- 3) Perbaikan tindakan (*better action*), yaitu pemberdayaan yang diharapkan dapat melahirkan aksi yang lebih baik melalui berbagai macam fasilitas sumber daya.
- 4) Perbaikan kelembagaan (*better institution*), yaitu pemberdayaan, yang hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kelembagaan masyarakat yang lebih kokoh.

---

<sup>8</sup> Muhammad dan Hikam, *Islam, Demokrasi dan Pemberdayaan civil society* (Jakarta: Erlangga, 2000), 179-180.

<sup>9</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017), 80.

- 5) Perbaikan usaha (*better business*), yaitu pemberdayaan yang diharapkan untuk memperbaiki usaha atau bisnis yang dijalankan.
- 6) Perbaikan pendapatan (*better income*), yaitu pemberdayaan yang diharapkan untuk memperbaiki pendapatan yang diperoleh.
- 7) Perbaikan lingkungan (*better living*), yaitu pemberdayaan yang diharapkan untuk memperbaiki situasi kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.
- 8) Perbaikan masyarakat (*better community*), yaitu Kehidupan masyarakat diharapkan meningkat sebagai akibat langsung dari pemberdayaan, yang didukung oleh lingkungan fisik dan sosial.<sup>10</sup>

Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuatan masyarakat secara keseluruhan, terutama kekuatan kelompok rentan dalam masyarakat yang saat ini tidak berdaya karena keadaan internal (keyakinan mereka sendiri) atau keadaan eksternal (tertindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Oleh karena itu, untuk memahami pemberdayaan secara utuh, seseorang harus sadar akan konsep kelompok lemah serta keadaan yang menyebabkan ketidakberdayaan mereka.

Adapun beberapa kelompok yang dapat di kategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya, seperti kelompok:<sup>11</sup>

- 1) Lemah secara struktural, yaitu orang yang didiskriminasi karena golongan (masyarakat dengan kelas ekonomi rendah), jenis kelamin, atau suku (kelompok minoritas) mendapat perlakuan yang kurang baik dan tidak adil.
- 2) Lemah secara khusus, yaitu seperti manusia lanjut usia, anak-anak, penyandang cacar, remaja, lesbian dan masyarakat terasing.
- 3) Lemah secara personal, yaitu mereka yang mengalami masalah pribadi ataupun keluarga.

---

<sup>10</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 111-112.

<sup>11</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: Anggota IKAPI Sulawesi Selatan, 2018), 12.

### c. Prinsip Pemberdayaan

Menurut Aswas, agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara yang sesuai dengan sifat dan gagasan pemberdayaan, pemerintah atau pelaku pemberdayaan harus memperhatikan sejumlah kriteria pemberdayaan masyarakat. Selama fase implementasi, prinsip-prinsip ini akan bertindak sebagai panduan. Berikut daftar prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang dimaksud:<sup>12</sup>

- 1) Proses pemberdayaan orang lain dilakukan dengan kejujuran yang sempurna, dalam lingkungan yang demokratis, dan tanpa menggunakan paksaan. Hal ini karena setiap komunitas memiliki kebutuhan dan perhatiannya sendiri, dan sebagai hasilnya, setiap kelompok memiliki hak yang sama untuk diberdayakan.
- 2) Setiap kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat masyarakat harus didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan masalah masyarakat yang akan dibantunya. Jika proses penelitian dan sosialisasi dimulai dari tahap awal dan benar-benar melibatkan kelompok sasaran, maka hal ini tidak dapat disangkal lagi.
- 3) Karena masyarakat merupakan fokus utama dari inisiatif pemberdayaan, maka masyarakat harus diposisikan sebagai subjek atau aktor dalam kegiatan pemberdayaan, dan menjadi dasar utama untuk mengidentifikasi tujuan, taktik, dan bentuk pemberdayaan.

### d. Tahap-tahap Pemberdayaan

Bahwa proses pendidikan yang berbentuk pemberdayaan masyarakat akan dilakukan secara bertahap. Berikut beberapa milestone yang perlu dicapai:<sup>13</sup>

- 1) Tahap kesadaran dan perkembangan tingkah laku ke arah perilaku sadar dan cinta kasih, sehingga orang sadar akan perlunya meningkatkan kemampuan diri.
- 2) Tahap transformasi, di mana kemampuan ditransformasikan menjadi pengetahuan, keterampilan,

---

<sup>12</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: Anggota IKAPI Sulawesi Selatan, 2018), 17-18.

<sup>13</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017), 83-84.

atau kemampuan untuk memberikan keterampilan penting agar mereka dapat berkontribusi untuk kemajuan.

- 3) Tahap peningkatan dimana kemampuan seseorang untuk bekerja dan kemampuan dalam keterampilan dikembangkan untuk meluncurkan inisiatif dengan kemampuan untuk menciptakan, yang pada akhirnya akan mengarah pada kemandirian.

Tahap persiapan, juga dikenal sebagai langkah awal dalam proses pemberdayaan masyarakat, adalah periode di mana kesadaran dan pengembangan perilaku berlangsung. Pihak atau aktor pemberdayaan, juga dikenal sebagai aktor pemberdayaan, berusaha membangun bahan-bahan yang diperlukan untuk proses pemberdayaan yang sukses selama fase proses pemberdayaan ini.

Tahap sebelumnya telah dikondisikan pada tahap kedua, yaitu proses menerjemahkan informasi dan kemampuan menjadi keterampilan yang berjalan dengan baik, lancar, dan berhasil. Proses mengubah informasi dan keterampilan menjadi keterampilan dikenal dengan proses transformasi. Selanjutnya, masyarakat melalui proses belajar tentang informasi dan kemampuan keterampilan yang akurat dalam kaitannya dengan kriteria. Pada saat ini, masyarakat hanya dapat memiliki peran kecil dalam pelibatan. Karena masyarakat belum mampu menjadi subjek dalam proses pertumbuhan, maka ia berperan sebagai pengikut atau objek pembangunan.

Tahap ketiga adalah salah satu pengayaan atau kemajuan intelektual, yang mencakup kemampuan yang diperlukan untuk kemandirian. Kebebasan ini ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk mewujudkan ide-idenya dalam bentuk penemuan atau kemajuan di sekitarnya. Kebebasan ini ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk mewujudkan ide-idenya dalam bentuk penemuan atau kemajuan di sekitarnya. Ketika masyarakat mencapai tahap ketiga, ia mampu mengembangkan diri dan tidak lagi membutuhkan bantuan dari luar.

**e. Strategi Pemberdayaan**

Strategi yang dapat ditempuh untuk memberdayakan masyarakat ada 3 strategis: *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang dapat meningkatkan

potensi masyarakat yang berkembang; *Kedua*, memanfaatkan sumber daya yang ada; dan *Ketiga*, mengolah sumber daya baru (enabling). Langkah *pertama* dalam proses ini adalah menyadari bahwa setiap budaya memiliki potensi terpendam yang dapat dicapai. Pengembangan potensi atau kekuatan suatu komunitas menduduki peringkat *kedua* (empowering). Kegiatan pemberdayaan individu telah menghasilkan peningkatan tingkat baik pendidikan maupun kesehatan dalam hal ini pemberdayaan. Untuk mendapatkan akses ke sumber daya kemajuan ekonomi yang prospektif seperti keuangan, teknologi, pekerjaan, pasar, dan pengetahuan Pemberdayaan ini mencakup pembangunan infrastruktur dan utilitas yang dapat diakses masyarakat seperti jalan, irigasi, dan sistem kelistrikan, serta layanan sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan. *Ketiga*, memberikan rasa aman sekaligus memfasilitasi pemberdayaan. Agar proses pemberdayaan tidak semakin sukses dari waktu ke waktu. Karena memberikan perlindungan dan prioritas kepada masyarakat yang rentan tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan masyarakat.<sup>14</sup>

Menurut Edi Suharto, strategi pemberdayaan dibedakan menjadi 3 yaitu<sup>15</sup>:

1) Arus Mikro

Pemberdayaan arus mikro ini dilakukan kepada klien secara individu dengan melalui pelatihan atau pendampingan konseling. Tujuannya yaitu untuk melatih konsumen dalam melaksanakan tugas kehidupan.

2) Arus Mezzo

Pemberdayaan ini dilakukan kepada sekelompok konsumen. Pemberdayaan kelompok ini digunakan untuk ikut campur dalam media utama. Strategi juga dapat menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan dan sikap konsumen sehingga mereka dapat memecahkan permasalahannya secara mandiri

---

<sup>14</sup><http://staffnew.uny.ac.id/upload/131474282/pengabdian/PEMBERDAYAAN+MASYARAKAT.pdf> Diakses pada tanggal 07 Desember 2021 Pukul 13:26

<sup>15</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 66-67.

yakni dengan cara memberikan pelatihan, dinamika kelompok dan pendidikan.

3) Arus Makro

Pemberdayaan dalam aliran makro kadang-kadang disebut sebagai strategi dalam sistem masif karena seluruh lingkungan sistem adalah fokus dari upaya untuk membawa perubahan. Berikut adalah beberapa contoh persiapan, penyelesaian sengketa, kegiatan aksi sosial, dan pengaturan kelompok: strategi utama dalam pemberdayaan arus makro. Strategi sistem besar lebih memandang konsumen dapat mengatasi permasalahannya secara mandiri dalam menghadapi situasi sehingga mereka juga dapat menentukan strategi tepat dalam bertindak.

**f. Model Pemberdayaan Masyarakat**

Pengertian Model Pemberdayaan masyarakat karena ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh kurangnya akses, kurangnya pengetahuan, dan kemiskinan, maka definisi model pemberdayaan masyarakat adalah menawarkan akses kepada masyarakat, lembaga, dan kelompok masyarakat melalui perolehan hak-hak masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini disebabkan fakta bahwa beberapa individu miskin, yang merupakan penyebab ketidakberdayaan komunal.<sup>16</sup>

Model pemberdayaan masyarakat meliputi:

1) Model pembelajaran masyarakat

Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang air di lingkungan alam sehingga mereka dapat lebih memperhatikan keberadaannya. Hal ini akan memungkinkan masyarakat untuk memilih sumber air yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka akan air minum bersih. Dorong anggota masyarakat untuk belajar bagaimana memanfaatkan dan memeliharanya.

2) Model pembelajaran ekonomi masyarakat

Mencermati terjadinya adanya krisis ekonomi di Indonesia dibuktikan bahwa terjadi kerapuhan dalam sendi Indonesia secara global yang berujung terhadap

---

<sup>16</sup> <https://id.scribd.com/document/407327912/model-pemberdayaan-masyarakat> Diakses pada tanggal 20 Desember 2021 Pukul 09:50

tingginya tingkat kemiskinan yang menjadi ancaman yang menjadi masalah sosial di Indonesia.

3) Model pengembangan masyarakat

Menurut Philip H. Combs dan Manjhoor Ahmad, pengembangan masyarakat ada 4 model pendekatan yaitu: pendekatan pengarah, model pendekatan pelatihan, pendekatan koperasi swadaya dan pendekatan pembangunan.<sup>17</sup>

**g. Metode Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam melaksanakan evaluasi yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu telah menghasilkan perbaikan yang sesuai dengan harapan masyarakat, namun tetap perlu dilakukan penelitian yang meliputi:

1) Metode Rapid Rural Appraisal (RRA)

Pendekatan RRA adalah prosedur pembelajaran berintensitas tinggi yang sering diulang dan cepat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kehidupan pedesaan. Bagaimanapun, strategi ini untuk bekerja diperlukan, seperti pengembangan tim kerja interdisipliner kecil yang menggunakan sejumlah metode, metodologi, dan strategi khusus untuk mempromosikan atau memahami pengaturan pedesaan. Paradigma ini menekankan pemahaman masyarakat lokal dalam hubungannya dengan kompetensi keilmuan.

2) Metode Participatory Rural Appraisal (PRA)

Metode PRA merupakan strategi yang menekankan pada peran serta masyarakat dalam segala kegiatan. Tujuan pendekatan PRA adalah untuk memberdayakan warga suatu komunitas agar tidak hanya berperan sebagai objek pembangunan tetapi juga sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana proyek pembangunan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> <https://id.scribd.com/document/407327912/model-pemberdayaan-masyarakat> Diakses pada tanggal 20 Desember 2021 Pukul 09:50

<sup>18</sup> Wendi Irawan, *Metode Pemberdayaan Masyarakat*, Dikutip <https://id.scribd.com/doc/76408558/Metode-Pemberdayaan-Masyarakat> Diakses pada tanggal 20 April 2022 Pukul 19:58

### 3) Metode Participatory Action Research (PAR)

Penelitian tindakan partisipatif (PAR) adalah strategi penelitian yang mengundang keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan terkait untuk menyelidiki tindakan yang sedang berlangsung. Metode PAR membutuhkan baik melakukan penelitian untuk mendefinisikan masalah dan menempatkan informasi yang diperoleh dari penelitian itu ke dalam tindakan sebagai solusi untuk masalah.

Cara kerja PAR adalah<sup>19</sup> :

- a) Pemetaan Awal, yang akan digunakan untuk membantu akademisi segera memahami tantangan awal masyarakat dan interaksi sosial. Pemetaan Awal, dengan tujuan untuk lebih memahami masyarakat.
- b) Membangun interaksi interpersonal, seperti berpartisipasi dalam acara inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan anggota masyarakat.
- c) Penetapan Agenda Studi Perubahan Sosial, yang terdiri dari pengembangan program studi berdasarkan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang kekhawatiran masa depan yang dapat mempengaruhi masyarakat.
- d) Dalam pemetaan partisipatif, anggota masyarakat berkolaborasi untuk memetakan tidak hanya wilayah sekitar tetapi juga isu-isu masyarakat.
- e) Merumuskan masalah mendasar dalam konteks kemanusiaan mereka, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, serta masalah kemanusiaan utama lainnya Merumuskan masalah mendasar dalam konteks orang yang mereka temui
- f) Membuat Rencana Gerakan, atau lebih khusus lagi, masyarakat merancang rencana gerakan untuk mengatasi masalah manusia yang teridentifikasi.
- g) Karya ilmiah dalam pembentukan tradisi sosial, yaitu organisasi masyarakat. Kelompok kerja dan

---

<sup>19</sup> Agus Afandi, H. Mohammad Hdi S. dan Abdul Muhid, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, 104-107

lembaga masyarakat sejati adalah contoh dari hal ini.

- h) Mengambil langkah-langkah yang akan membawa perubahan, seperti menyelesaikan konflik dengan cara yang menuntut waktu dan dedikasi. Program pemecahan masalah kemanusiaan dibuat sebagai proses pembelajaran masyarakat dengan tujuan mengembangkan tradisi baru di seluruh masyarakat, bukan hanya memperbaiki masalah yang ada.
- i) Membangun community walking center yang juga dikenal sebagai learning center merupakan ruang pertemuan masyarakat untuk media, percakapan, dan penelitian, serta semua aspek perencanaan, pengorganisasian, dan penyelesaian masalah sosial.

## 2. Petani Cabai

### a. Pengertian Petani Cabai

Petani cabai adalah orang yang membudidayakan tanaman cabai dan merawatnya, termasuk pengendalian dan pemberantasan serangga. Petani yang membudidayakan tanaman cabai dikenal sebagai petani cabai. Petani adalah mereka yang bekerja di bidang pertanian dengan mengolah tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, dan buah. Pertanian adalah bagian dari bercocok tanam sayuran, yang merupakan disiplin yang lebih luas. Tanaman ini dapat digunakan sendiri atau dipasarkan dengan bekerja sama dengan orang lain untuk mendapatkan manfaat yang diinginkan. Orang-orang yang bekerja di pertanian membuat sebagian besar dari mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Orang yang tinggal di daerah pedesaan lebih cenderung terlibat dalam berbagai kegiatan pertanian, seperti bercocok tanam, makanan pokok seperti beras, dan sayuran seperti cabai, paprika merah, dan tanaman perkebunan lainnya. Menanam sayuran dapat membantu keluarga memenuhi komitmen keuangan mereka dengan menyediakan sumber pendapatan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> <https://www.agrotani.com/petani-cabai/> Diakses pada tanggal 13 Desember 2021 Pukul 10:47

## b. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Cabai

Menurut Subagiyo, usia petani, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja, tingkat keinginan, informasi yang diperoleh dari media, dan keterlibatan dalam organisasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuannya untuk memperoleh pengetahuan baru dan beradaptasi dengan perubahan. Pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku petani terhadap lingkungan adalah semua aspek kepribadiannya, yang merupakan sifat atau sifat yang dimiliki. Sementara itu, petani memiliki kepribadian yang sama.<sup>21</sup>

Setiap petani bergantung pada seperangkat sifat dan variabel yang unik untuk memotivasi dia untuk tetap mengontrol, dan meningkatkan, usaha pertaniannya agar dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarganya dengan lebih baik. Akibatnya, jumlah uang yang dihasilkan petani akan terpengaruh. Petani terkena imbas dari turunnya pendapatan keluarga karena mempersulit mereka untuk mendanai usaha tani berikutnya.

Seberapa cepat atau lambat suatu tempat menghasilkan penemuan ditentukan oleh faktor sosial dan ekonominya. Karakteristik sosial meliputi umur petani, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat pendidikan, jumlah teknologi yang digunakan, frekuensi mengikuti kegiatan kelompok tani, dan tingkat pengalaman. Meskipun faktor ekonomi mencakup pekerjaan karyawan dan produksi komoditas, mereka bukan satu-satunya.

Menurut Kesuma, karakteristik sosial ekonomi adalah<sup>22</sup>:

### 1) Umur petani

Semakin muda petani, semakin termotivasi mereka untuk mempelajari apa yang tidak mereka ketahui, memungkinkan mereka untuk mencoba rekomendasi dari kegiatan penyuluhan lebih cepat.

---

<sup>21</sup> <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/12353/140304016.pdf?sequence=1&isAllowed=y> Diakses pada tanggal 13 Desember Pukul 10:55

<sup>22</sup> <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/12353/140304016.pdf?sequence=1&isAllowed=y> Diakses pada tanggal 18 Desember Pukul 18:44

2) Penggunaan teknologi

Penerimaan petani terhadap metode atau teknologi terkini telah berlangsung sejak kegiatan penyuluhan dilakukan, dan diharapkan akan terus berlanjut.

3) Pengalaman bertani

Petani yang sudah lama berkecimpung di industri ini akan lebih mudah melakukan penyuluhan daripada petani muda yang baru memulai. Ini karena petani yang lebih tua telah memperoleh lebih banyak pengalaman dan karenanya lebih cocok untuk menganalisis opsi dan membuat keputusan.

4) Tingkat pendidikan petani

Tingkat pendidikan yang dimiliki petani, baik tinggi maupun rendah, akan mempengaruhi sikap mereka terhadap pemanfaatan teknologi pertanian yang lebih kontemporer. Nasihat penyuluh lebih mungkin diperhatikan oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

5) Frekuensi petani mengikuti kegiatan kelompok tani

Organisasi petani memainkan peran penting dalam lingkup petani karena mereka adalah tempat atau lokasi di mana semua pemikiran atau kesulitan petani, termasuk masalah pertanian dan permodalan, dapat diungkapkan. Ini karena organisasi petani adalah tempat di mana kesulitan pertanian dan tantangan modal dapat diatasi. Hasilnya, petani lebih mudah berinteraksi dengan dunia luar dan membawa informasi yang cukup untuk setiap pertemuan.

6) Frekuensi petani mengikuti penyuluhan

Petani yang berpartisipasi dalam program penyuluhan dapat mempelajari lebih lanjut tentang peran struktur sosial ekonomi dan kemajuan teknologi dalam pencarian kehidupan yang lebih baik, serta menemukan strategi baru untuk mengubah kondisi atau struktur yang menghalangi pencapaian tujuan tersebut.

7) Penggunaan tenaga kerja

Petani dan keluarganya merupakan bagian dari tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usahatani ini. Selain itu, petani mempekerjakan pekerja luar untuk membantu mereka dalam mengatur bisnis pertanian

mereka. Oleh karena itu, petani dituntut untuk mempertimbangkan berapa biaya yang harus dikeluarkan agar pengeluaran dan pendapatannya sejalan satu sama lain.<sup>23</sup>

8) Jumlah tanggungan

Banyaknya jumlah anggota keluarga yang menggantungkan diri pada petani untuk dukungan keuangan, yang akan mendorong petani untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, terutama dalam upaya mencari dan meningkatkan pendapatan keluarga.

9) Total pendapatan

Pendapatan mengacu pada jumlah total pendapatan bersih yang diperoleh dari berbagai kegiatan, termasuk bertani.

**3. Ekonomi**

**a. Pengertian Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi berasal dari kata Yunani "oikonomia," yang terdiri dari "oikos" (rumah tangga) dan "nomos" (ekonomi) (hukum). "Oikonomia" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seperangkat pedoman untuk keberadaan dasar keluarga. Yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi adalah bahwa istilah "rumah tangga" tidak hanya berlaku untuk keluarga suami, istri, dan anak, tetapi juga negara, bangsa, dan planet. Karena "rumah tangga" mengacu pada keluarga yang terdiri dari dua orang atau lebih, inilah alasannya. Singkatnya, ekonomi dapat digambarkan sebagai setiap kegiatan yang memberikan kontribusi untuk kepuasan kebutuhan dasar hidup.<sup>24</sup>

Sedangkan ekonomi masyarakat, di sisi lain mengacu pada struktur ekonomi yang didasarkan pada kekuatan ekonomi masyarakat. Ekonomi semacam ini didefinisikan oleh kegiatan ekonomi atau bisnis yang dilakukan di dalam komunitas, terutama melalui

---

<sup>23</sup> <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/12353/140304016.pdf?sequence=1&isAllowed=y> Diakses pada tanggal 18 Desember Pukul 18:45

<sup>24</sup> Henry Faisal, *Ekonomi Media* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), cet. Ke-1, 2.

penggunaan swadaya dalam pengelolaan sumber daya yang layak secara ekonomi.<sup>25</sup>

**b. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Secara konseptual “pemberdayaan” atau “*empowerment*”, berasal dari ungkapan “power” (kekuatan atau pemberdayaan). Sebab, pada dasarnya ideologi pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari konsep kekuasaan. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan tergantung pada dua elemen, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Bahwa kekuasaan yang dapat berubah. Jika kekuasaan ini tidak dapat diubah dengan cara apa pun, maka pemberdayaan tidak dapat dilakukan.
- 2) Fakta bahwa kekuasaan dapat ditingkatkan lebih menekankan pada konsep kekuasaan yang tenang.

Menurut Sumaryadi, pemberdayaan adalah memperoleh kekuatan yang memungkinkan mereka berbicara lebih jelas. Memberikan hadiah untuk perencanaan dan keputusan yang dapat membujuk individu untuk memanfaatkan kemampuan di tempat kerja, yang dapat meningkatkan kapasitas individu dan organisasi, adalah salah satu cara untuk melakukan ini.<sup>27</sup>

Konsep pemberdayaan ekonomi diwujudkan melalui pelaksanaan program nasional pengentasan kemiskinan. Program ini didasarkan pada Impres No. 5 tahun 1993. Setiap langkah sedang dibuat menuju kesuksesan. Kemakmuran materi adalah mampu memenuhi semua kebutuhan manusia sambil menjaga keseimbangan antara tuntutan tersebut dan sejumlah besar elemen yang mempengaruhi tingkat hidup dan tingkat kemewahan suatu negara atau masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 854.

<sup>26</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 58.

<sup>27</sup> <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB1413233070.pdf>  
Diakses pada tanggal 20 Desember 2021 Pukul 10:11

<sup>28</sup> <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB1413233070.pdf>  
Diakses pada tanggal 20 Desember 2021 Pukul 10:12

## B. Penelitian Terdahulu

Membahas mengenai pemberdayaan masyarakat Islam pada petani cabai sudah tentu banyak membahas mengenai topik ini. Dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian baik berupa karya tulis, buku, tesis, atau apapun yang berhubungan dengan topik yang sama. Akibatnya, sangat penting untuk menggunakan penelitian sebelumnya sebagai titik perbandingan dalam penelitian masa depan. Berikut ini adalah beberapa topik yang pernah saya teliti dan gunakan sebagai bahan referensi di masa lalu:

1. Penelitian oleh Rizky Yuldaningsi dalam penelitian yang berjudul *“strategi komunitas petani cabai jawa dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga Desa Karang Anyar Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan”*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, fakultas dakwah dan komunikasi, 2020. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dapat dibebaskan dari keterbelakangan ekonomi dan memiliki daya, kekuatan dan kapasitas untuk mengubah diri dari yang sebelumnya tidak efektif menjadi mampu dan mandiri, yang menjelaskan bagaimana petani cabai dapat mencapai kemandirian dalam hidup. Kebutuhan pokok dapat dipenuhi dengan memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam dan membuat berbagai persiapan dari panen cabai. Dengan begitu, orang dapat dibebaskan dari kemiskinan dan menjadi orang yang sebelumnya tidak mampu. Strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga merupakan bagian penting dari pembangunan, khususnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ekspansi ekonomi merupakan komponen penting dari pembangunan. Kedua studi ini lebih fokus pada peran pemberdayaan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Lokasi studi adalah semua yang membedakan seorang peneliti dari seorang penulis ketika datang ke penelitian sebelumnya di bidang ini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Idvit Iganuzepriori dengan judul *“analisis program pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam”*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, 2019. Dijelaskan, program pemberdayaan ekonomi petani dilakukan di Desa Banjar Agung, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

masyarakat dalam perspektif Islam, karena pemberdayaan merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena pandangan Islam bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, inisiatif ini dilakukan. Minimnya kesejahteraan masyarakat agraris di desa ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam mengoptimalkan hasil keuntungan. Oleh karena itu, inisiatif berbasis pemberdayaan ekonomi petani harus dilaksanakan dengan tujuan memperluas pengetahuan dan mengembangkan petani unggul dan berkualitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Baik penelitian ini maupun penelitian penulis lebih menekankan pada fungsi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian. Sehubungan dengan penelitian terdahulu ini, satu-satunya yang membedakan peneliti dengan penulis adalah lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti Wahyuni dengan judul "*strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis*". Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, 2018. Memberikan penjelasan tentang upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat pertanian, terutama melalui peningkatan potensi mereka melalui program pengembangan agribisnis dan menyadari taktik pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan tujuan pengembangan agribisnis pedesaan. Baik penelitian ini maupun penelitian penulis lebih menekankan pada fungsi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian. Sehubungan dengan penelitian terdahulu ini, satu-satunya yang membedakan peneliti dengan penulis adalah lokasi penelitian.
4. Jurnal yang ditulis oleh Warnita dan Aisman dengan judul "*pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman cabai melalui dalam pot*". Universitas Andalas, fakultas pertanian, Vol. 1 No 2 Tahun 2017. Menjelaskan tentang proses penanaman cabai dalam pot bermitra dengan baik dan masyarakat memperlihatkan respon yang positif dalam kegiatan dari awal sampai akhir pelaksanaan dan masyarakat juga meningkatkan potensi. Baik kajian penulis maupun penelitian peneliti fokus pada pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Lokasi penelitian merupakan

satu-satunya faktor yang membedakan peneliti dengan penulis dalam penelitian sebelumnya ini.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rizky Yuldanngsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020. (Skripsi)	Strategi komunitas petani cabai jawa dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.	Mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi	Membedakan hanyalah tempat penelitian
2	Idvit Iganuzeprori. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019, (Skripsi)	Analisis program pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.	a. Mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi b. Pemberdayaan ekonomi melalui petani dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta menjadikan petani yang unggul dan berkualitas	Membedakan hanyalah tempat penelitian.
3	Wiyanti Wahyuni. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018 (Skripsi)	Strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis	Mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi	Membedakan hanyalah tempat penelitian.

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Warnita dan Aisman. Universitas Andalas. Vol 1 No 2 Tahun 2017 (Jurnal)	Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman cabai melalui dalam pot	Mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi	a. Proses menanamnya cabai dalam pot b. Membedakan hanyalah tempat penelitian

**C. Kerangka Berpikir**

Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak merupakan salah satu desa yang mayoritas usaha tani cabainya cukup mapan yang menunjukkan bahwa potensi yang ada di Desa Kedungori cukup meningkatkan perekonomian masyarakat yang sebagian besar adalah petani.

Pemberdayaan masyarakat melalui petani dapat meningkatkan potensi yang ada di Desa Kedungori untuk mensejahterakan masyarakat agar lebih baik dan unggul sehingga mampu mengembangkan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian. Petani juga harus diberi otonomi yang lebih besar sehingga mereka dapat terus membangun usaha mereka dan mempelajari keterampilan baru untuk menjadi lebih sejahtera.

Berikut ini adalah uraian kerangka penelitian, yang menguraikan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan didasarkan pada temuan penelitian, rumusan masalah, dan berbagai hipotesis pendukung yang dikemukakan di latar belakang. Studi ini akan dilakukan sesuai dengan pedoman berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**